BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sangat berkaitan dengan pembuatan yang berhubungan dengan keuangan. Keputusan-keputusan yang diambil secara tepat oleh seorang manajer keuangan akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan.

Menurut **Sundjaja dan Barlian (2007)**, pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

> "Manajemen keuangan berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajemen keuangan dalam banyak hal berkaitan dengan pembuatan keputusan yaitu berapa besar aset yang dibutuhkan oleh suatu usaha, bagaimana sebaiknya komposisi sari masing-masing aset tersebut, serta darimana sumber pembiayaan atas investasi tersebut."

Sedangkan pengertian manajemen keuangan yang dikemukan **Gitman dan Zutter (2007)**adalah sebagai berikut :

> "*Finance can be defined as the art and science of managing money. Finance is concerned with the process, institutions, markets and its instrumentsinvolved in the transfer of money among and between individuals, businesses, and governments.*"

Menurut **Horne dan Wachowicz (2009)**, pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

> "Manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen keuangan adalah bagaimana cara perusahaan dalam mengendalikan salah satu sumber dayanya yaitu uang, sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Salah satu tujuan perusahaan adalah berusaha memaksimunkan nilai perusahaannya. Agar hal tersebut dapat tercapai maka seorang manajer keuangan harus dapat mengusahakan atau menjalankan fungsi - fungsi dari manajemen keuangan dengan baik.

Menurut **Sundjaja dan Barlian (2007)** mengemukakan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

> "Fungsi manajemen keuangan secara garis besar digambarkan dengan memperhatikan peran dalam organisasi, hubungannya dengan ekonomi dan akunting, aktivitas utama manajer keuangan dalam Manajemen Kualitas Total."

Sedangkan menurut **Horne dan Wachowicz (2009)**, fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

> "Fungsi keputusan manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama : investasi, pendanaan, dan manajemen aset."

2.2 Pengertian Biaya

Agar manajemen perusahaan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, antara lain dalam hal perencanaan, pengendalian kegiatan operasi perusahaan serta dalam pengambilan keputusan mengenai berbagai alternatif tindakan, maka pihak manajemen memerlukan berbagai informasi, baik informasi biaya yang sangat berguna bagi manajemen dalam melaksanakan fungsinya dalam perusahaan.

Menurut **Horngren, Foster, Datar (2012)** mengemukakan pendapatnya mengenai biaya sebagai berikut :

> "*Accouting usually define cocts as a resource sacrificed or forgone to achieve a specific objective. A cost is usually measured as the monetary amoint that must be paid to acquire goods or service.*"

Menurut **Carter (2005)** mendefinisikan biaya sebagai berikut :

> ***"****An exchange price, a forgoing, a sacrifice made to secure benefit in financial accunting, the forgoing or sacrifice at date of acquisition is represented by a current or future dimimution in cash or other assets.*"

Sedangkan menurut **Mulyadi (2001)**, definisi biaya adalah sebagai berikut :

> "Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Seringkali istilah biaya (*cost*) disama artikan beban (*expense*), padahal sebenarnya kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. **Carter (2005)** mengemukakan pendapatnya mengenai biaya dan beban sebagai berikut :

> "*Accountants have defined cost as an exchange price, a forgoing, a sacrifice made to secure benefit in financial accounting, the forgoing or sacrifice at date of acquisition is represented by current or future dimimution on cash or other assets. Frequently the term cost is used synonymously with term expense. However, an expense may be defined as a measured outflowof goodsand services, which is matched with revenue to determine income.*"

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya yang bersifat ekonomis, misalnya kas atau aktivitas lainnya yang dinyatakan dalam satuan uang untuk memperoleh barang dan jasa

yang dapat memberikan manfaat pada saat ini atau di masa yang akan datang guna mencapai tujuan tertentu dari perusahaan.

Sedangkan beban dapat diartikan sebagai biaya yang habis dipakai pada suatu periode tertentu yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan periode tersebut. Dan jika manfaat suatu barang atau jasa tersebut, maka biaya dari barang dan jasa tersebut langsung dianggap sebagai beban pada periode dimana biaya tersebut terjadi.

Dari pengertian - pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

2.3 Klasifikasi Biaya

Dalam penerapan analisis *breakeven point,* sangat diperlukan adanya pengklasifikasian biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan aktivitas yang terdiri dari 3 unsur biaya, yaitu :

1. Biaya tetap
2. Biaya variabel
3. Biaya semivariabel

Menurut **Carter (2005)**, penggolongan biaya sesuai konsep variabilitasnya umumnya membutuhkan 3 kategori, yaitu : *fixed cost, variable cost, dan semivariable cost*.

2.3.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut **Mulyadi (2001)**, pengertian biaya tetap yaitu merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiata tertntu, contoh :biaya gaji direksi.

Pengertian biaya tetap menurut **Horngern, Foster, dan Datar (2012)** :

> "*A fixed cost remains unchanged in total for a given time period, despite wide changes in the related level of total activity or volume.*"

Menurut **Carter (2005)**, definisi biaya tetap adalah sebagai berikut :

"*A fixed cost is defined as one that does not change in totalas business activity increases or decreases.*"

Sedangkan menurut **Prasetya dan Lukiastuti (2011)**, biaya tetap adalah sebagai berikut :

"Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan besarnya tetap, dan tidak tergantung dari volume penjualan sekalipun perusahaan tidak melakukan penjualan."

Dari definisi tersebut diatas, karakteristik biaya tetap menurut **Carter (2005)** adalah :

" *1. Fixed cost are constant in total amount within a relevant range of activity:*
2. Fixed cost per unit decrease in as activity increase within a relevant range of activity;
3. Control responsibility for fixed cost usually rests with middle or executive management rather than operating surpervisor."

Dengan melihat definisi - definisi biaya tetap yang ada diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Biaya tetap akan selalu tetap jumlahnya walaupun jumlah volume produksi atau aktivitas berubah selama masih di dalam suatu *relevantrange*.
2. Biaya tetap akan tetap ada walaupun tingkat produksi adalah nol.
3. Biaya tetap per unit memiliki kecenderungan menurun jumlahnya apabila jumlah aktivitas atau produksi meningkat, selama masih di dalam suatu *relevant range*.

Grafik biaya tetap dapat dilihat pada gsmbar dibawah ini :

Gambar 2.1

Biaya Tetap / *Fixed Cost*

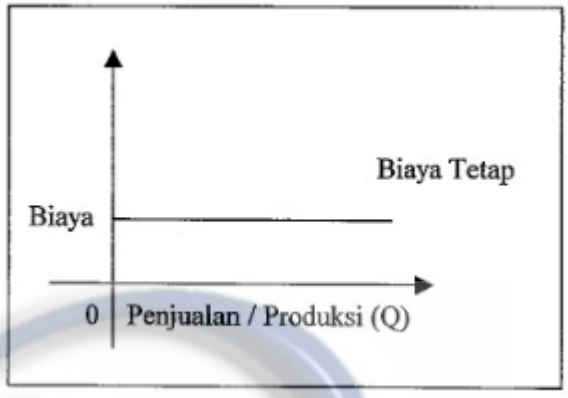

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap akan tetap ada walaupunperusahaan tidak menjual atau memproduksi barang atau jasa. Biaya akan tetap ada selama pergerakan kuantitas penjualan atau produksinya masih ada di dalam suatu *relevent range*.

Biaya tetap harus dianalisis untuk suatu jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan biaya akan dianggap sebagai biaya tetap apabila dalam jangka waktu tersebut total biaya tidak berubah jumlahnya walaupun terjadi perubahan volume produksi yang masih berada dalam *relevant range* dan biaya tetap ada walaupun volume produksi menunjukkan angka nol atau perusahaan tidak berproduksi.

Pengertian *relevant range* menurut **Horngern, Foster, dan Datar (2012)** adalah :

> "*Relevant range is the band of normal activity level or volume in which there is a specific relationship between the level of activity or volume and cost in question..*"

2.3.2 Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel menurut **Mulyadi (2001)** adalah yang jumlah totalnya berubah, sebanding dengan perubahan volume kegiatan dan biaya variabel menyajikan informasi biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Pengertian biaya variabel menurut **Anthony, Hawkins, dan Merchant (2011)** adalah sebagai berikut :

> "*Variable cost are items of cost than vary, in total, directly and proportionately with volume,*"

Definisi biaya variabel menurut **Carter (2005)** adalah sebagai berikut :

> "*A variable cost is defined as one that increase in total proportionately with an increase in activity and decreases in activity. Variable cost usually can be directly identified with the activity that causes the cost.*"

Sedangkan menurut **Prasetya dan Lukiastuti (2001)**, biaya variabel adalah sebagai berikut :

> "Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bervariasi sesuai dengan jumlah unit yang dijual."

Dari definisi diatas, maka **Carter (2005)**, menyatakan bahwa biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

"*1. Total amount of variable cost change in proportion to changes in activity within a relevant range;*
2. *Variable cost show relatively constant amount per unit an activity changes within a relevant range;*

3. *They usually are assignable to operating departement with reasonable ease and accuracy;*
4. *Controllable by supervisor of a specific operating leverage.*"

Grafik biaya variabel dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

Gambar 2.2

Biaya Variabel / *Variable Cost*

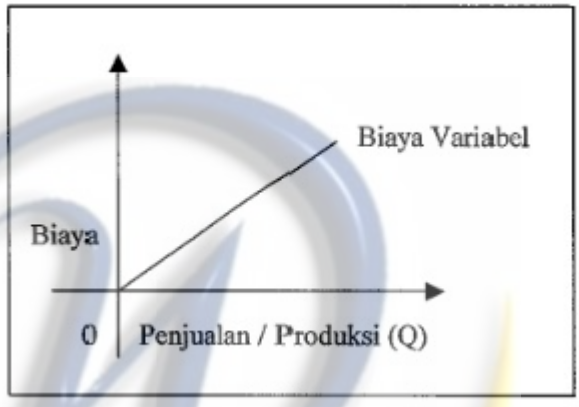

Suatu biaya akan dianggap sebagai biaya variabel apabila perubahan volume produksi dalam suatu *relevant range* membuat total biaya tersebut berubah juga dan biaya tersebut tidak muncul atau berada pada titik nol pada saat volume produksi juga menunjukkan titik nol, sehingga hubungan biaya dan volume produksi adalah sangat erat.

Biaya variabel akan berubah secara proporsional seiring dengan perubahan volume penjualan atau aktivitas dan biaya variabel per unit relatif tetap selama perubahan volume penjualan atau aktivitas masih di dalam suatu *relevant range*.

2.3.3 Biaya Semivariabel (*Semivariable Cost*)

Biaya semivariabel menurut **Mulyadi (2001)** adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Pengertian semivariable menurut **Carter (2005)** adalah :

"*A semivariable cost is defined as one that display both fixed and variable characteristic.*"

Biaya variabel terdiri dari elemen biaya variabel dan biaya tetap. Elemen biaya tetap pada umumnya merupakan biaya minimun (*minimun fee*) untuk persediaan barang dan jasa tertentu. Sedangkan elemen biaya variabel merupakan biaya yang benar-benar dikenakan atau telah diberikan (*actual consumption*) dan jumlahnya bervariasi secara proposional terhadap banyaknya jasa yang diberikan.

Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Biaya semivariabel harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel agar perusahaan dapat membuat perencanaan, analisis, dan pengendalian atas biaya-biaya yang terjadi pada tingkat aktivitas yang berbeda - beda. Demikian pula dalam *breakeven analysis*, biaya semivariabel harus dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel.

Contoh biaya semivariabel adalah biaya listrik kantor, biaya telepon, dan lain-lain. Dalam biaya telepon ada unsur biaya tetap yang harus dibayarkan meskipun telepon tersebut tidak digunakan, yaitu biaya abodemen. Selain itu biaya telepon mengandung unsur biaya variabel, yaitu jumlah yang harus dibayarkan untuk setiap pulsa yang digunakan dan besarnya tergantung pada banyaknya pemakaian telepon, dimana semakin besar pulsa telepon yang digunakan maka biaya ini akan semakin besar pula.

Dalam bukunya, **Carter (2005)** menyatakan bahwa untuk merencanakan, mengendalikan, mengukur dan mengevaluasi berbagai tingkat aktivitas, biaya tetap atau biaya variabel tersebut harus diindentifikasi dan komponen tetap dan variabel dari biaya semivariabel harus diestimasi. Pemisahan biaya tetap dan biaya variabel diperlukan untuk tujuan-tujuan berikut :

1. *Predeterminded factory overhead rate computation and variance analysis.*
2. *Flexible budget preparation and variance analysis.*
3. *Direct costing and contribution margin analysis.*
4. *Breakeven and cost-volume-profit analysis.*
5. *Differential and comparative cost analysis.*
6. *Short run profit maximization and cost minimization analysis.*

7. *Capital budgeting analysis.*
8. *Marketing profitability analysis by terriorities, products, and customers.*

2.4 Metode Pemisahan Biaya Variabel

Biaya semivariabel terdiri dari unsur biaya tetap dan biaya variabel. Dalam analisis volume biaya, semua biaya hanya dinyatakan sebagai biaya tetap ataubiaya variabel. Biaya semivariabel dapat dinyatakan dalam suatu persamaan linear dimana biaya tetap (F) menjadi variabel intersep dan biaya variabel (V) menjadi variabel independen. Menurut **Hansen dan Mowen (2009)**, persamaan linear biaya menjadi seperti ini :

$$Y = F + VX$$

dengan :

Y = *total activity cost (the dependent variable)*

F = *fixed cost component (the intercept parameter)*

V = *variable cost per unit activity (the slope parameter)*

X = *measure of activity output (the independendent variable)*

Dalam penerapan analisis *breakeven* perlu adanya pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Menurut **Carter (2005)**, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, yaitu :

a. *The High and Low Point Method*
b. *The Scattergraph Method*
c. *The Method of Least Square*

2.4.1 *The High and Low Point Method*

Dalam metode ini, komponen-komponen biaya tetap dan biaya variabel dihitung hanya dari data 2 biaya saja, yaitu saat periode tertinggi dan biaya saat periode terendah beserta tingkat aktivitas masing - masing. Perbedaan antara kedua titik tersebut digunakan untuk menentukan tarif biaya variabel per tingkat aktivitas yang sebenarnya. Perbedaan antara total biaya dengan total biaya variabel ini adalah komponen-komponen biaya tetapnya. Keunggulan metode ini adalah cara perhitungan yang sederhana. Namun karena metodenya hanya menggunakan 2 data biaya dari seluruh data yang tersedia, sedangkan data - data lain diasumsukan terletak sepanjang garis lurus yang ditarik antara data tertinggi dan terendah, maka hasilnya kurang akurat.

2.4.2 *The Scattegraph Method*

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana untuk memisahkan biaya semivariabel ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel. Dalam metode ini biaya yang sedang dianalisis (*dependent variable)* digambarkan pada sumbu vertikal (Y) dan aktivitas yang mengakibatkan terjadinya biaya tersebut (*independent variable*) digambarkan sepanjang sumbu horizontal (X). Kemudian ditarik suatu garis regresi melewati pertengahan titik yang ada diatas garis regresi ini sama banyaknya dengan jumlah titik-titik yang ada dibawahnya.

Garis regresi akan memotong sumbu vertikal di satu titik, kemudian ditarik suatu garis mendatar sejajar garis horizontal. Garis ini akan mencerminkan taksiran biaya tetap. Taksiran biaya variabel dapat dihitung dengan menetapkan koefisien arah (*slope*) garis regresi tersebut.

Keunggulan metode ini :

1. Semua data dimasukkan dalam membuat garis regresi sehingga hasilnya lebih akurat.
2. Mudah digunakan dan mudah untuk dijelaskan kepada orang lain.
3. Memberikan pandangan tentang pola perilaku biaya secara keseluruhan, yaitu menunjukkan *trend* dan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba dalam perilaku biaya.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah penarikan garis regresi yang tergantung pada pertimbangan analitis sehingga kecermatan perkiraannya tergantung pada kemampuan analis. Oleh karena itu, metode ini bersifat subjektif dan inkonsisten. Dua analisis biaya dapat membuat garis regresi yang berbeda dari data yang sama, sehingga metode ini hanya memberikan perkiraan biaya secara kasar.

2.4.3 *The Method of Least Square*

Metode ini merupakan metode yang paling akurat diantara metode-metode lainnya. Metode ini mirip dengan *The Scattergarph Method*, yaitu membuat suatu garis lurus pada grafik yang mewakili data-data biaya dengan mempertimbangkan semua data yang tersedia. Selain menarik garis regresi, metode ini juga menggunakan analisis statiska untuk menjamin bahwa garis regresi merupakan garis yang paling mewakili semua data yang ada. Dengan menggunakan analisis statiska, garsi regresi dibuat sedemikian rupa sehingga meminimumkan jarak penyimpangan kuadrat (*squared deviation)* antara garis regresi dan titik-titik biaya. Deviasi ini diukur secara vertikal dan bukan tegak lurus dengan garis.

Menurut **Carter (2005)** *The Method of Least Square* didefinisikan sebagai berikut :

> "*The method of least square (sometimes called regression analysis)determinesv mathematically a line of best fit, or linear regression line, through a set of points. The regression line minimizes the sum of the squares of the deviations of each actual plotted point from the point directly above or below it on the regression line*."

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode *least Square* merupakan metode pemisahan biaya ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel dengan cara mengukur hubungan antara perubahan variabel tidak bebas (*dependent variable*) dengan perubahan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Perbedaan *simple regression* hanya terhadap satu variabel bebas, sedangkan *multiple regression* memiliki lebih dari satu variabel bebas.

Menurut **Heizer dan Render (2011)**, metode perhitungan *Least Square* adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = jumlah total biaya

a = komponen biaya tetap

b = komponen biaya variabel rata-rata

X = *output* atau aktivitas

e = *error* / kesalahan

Para ahli statistik telah mengembangkan persamaan yang dapat kita pakai untuk mencari nilai a dan b. Nilai a dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk menghitung nilai b :

$$b = \frac{n\sum yx - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana :

$\sum$ = tanda sigma (*summation*)

X = nilai dari variabel independen

Y = nilai dari variabel dependen

n = jumlah data yang diobservasi

2.5 Laba

2.5.1 Pengertian Laba

Pada umumnya, suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba (profit). Menurut **Weihrich dan Koontz (2005)**, laba didefinisikan sebagai berikut :

> "*Profit is really only a measure of a surplus or sales dollars(or any other currency) over expense dollars"*

Definisi laba menurut **Soemarso (2004)**, adalah sebagai berikut :

> "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu."

Sedangkan menurut **Simamora (2006)**, laba memiliki pengertian sebagai berikut :

> "Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendekatan melebihi beban maka hasinya adalah laba bersih."

Jadi dari pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan laba adalah suatu kelebihan dari pendapatan setelah dikurangi beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan.

2.5.2 Manfaat Perencanaan Laba

Carter (2005) memberikan lima manfaat dari pencernaan laba, yaitu:

1. Perencanaan laba memberikan suatu pendekatan yang baik dalam pengidentifikasian dan perencanaan suatu masalah.
2. Perencanaan laba memberikan arah dan tujuan bagi semua level manajemen.
3. Dengan adanya perencanaan laba, koordinasi antara aktiva-aktiva bisnis menjadi lebih baik.

4. Perencanaan laba menyediakan sarana untuk memperoleh ide dan kerjasama semua level manajemen.
5. *Budget* merupakan suatu dalam mengevaluasi kinerja aktual, menilai pertimbangan-pertimbangan manajerial, serta kemampuan eksekutif secara individu.

2.5.3 Jenis-jenis Laba

Laba perusahaan akan tercermin dalam neraca bagi perusahaan. Ada beberapa jenis laba, yaitu:

1. Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok barang yang dijual.
2. Laba operasi/laba sebelum bunga dan pajak, yaitu laba kotor setelah dikurangi biaya - biaya komersil, yaitu biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya administrasi dan umum.
3. Laba sebelum dikurangi pajak. Jumlah ini diperoleh dengan menambahkan laba operasi dengan hasil - hasil lainnya dan dikurangi dengan biaya atau kerugian yang terjadi di luar aktivitas normal perusahaan.
4. Laba bersih atau laba setelah dikurangi pajak, yaitu jumlah keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pajak.

2.6 Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan menurut **Baridwan (2004)** merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dari usaha.

Menurut **Prasetya dan Lukiastuti (2011)**, pendapatan adalah adalah sebagai berikut :

> "Pendapatan merupakan elemen lain dari analisis *break-even* yang diasumsikan berbentuk linear, besarnya bertambah sesuai dengan pertambahan volume penjualannya."

Sedangkan menurut **Harahap (2011)**, pendapatan memiliki pengertian sebagai berikut :

> "Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima."

Dari pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima dari proses penjualan suatu perusahan yang dapat menaikkan aktiva dan pergerakannya mengikuti pertambahan volume penjualan.

2.7 Produksi

2.7.2 Pengertian Produksi

Menurut **Assauri (2008)** produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Dari uraian tersebut, maka proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber - sumber yang ada, yaitu tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dan dana.

Menurut **Prasetya dan Lukiastuti (2011)**, produksi adalah sebagai berikut :

> "Produksi merupakan kegiatan menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen, dan kegiatan ini menjadi fungsi utama perusahaan."

Menurut **Heizer (2009)** perencanaan produksi dapat diartikan sebagai penggabungan setiap sumber daya atau kapasitas yang ada secara keseluruhan.

Mengingat perkiraan permintaan, fasilitas, tingkat persediaan, banyaknya tenaga kerja, dan *input* lainnya, manajer harus dapat menentukan *output* untuk perusahaan dalam jangka waktu 3 sampai 18 bulan ke depan.

2.7.3 Kuota Produksi

Menurut **Prasetya dan Lukiastuti (2011)** kuota produksi merupakan jumlah atau volume produksi yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Agar dicapai laba optimal, maka luas produksi perlu direncanakan dengan baik.

Menurut **Heizer dan Render (2011)**, menyebutkan kuota produksi sebagai kapasitas. Kapasitas adalah sebagai berikut :

> "Kapasitas adalah hasil produksi atau volume pemrosesan, atau jumlah unit yang dapat ditangani, diterima, disimpan, atau diproduksi oleh sebuah fasilitas pada suatu periode waktu tertentu."

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan kuota produksi merupakan suatu hasil produksi yang seharusnya diproduksi, ditangani, diterima, disimpan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

2.8 Analisis *Breakeven Point*

2.8.1 Pengertian Analisis *Breakeven Point*

Menurut **Sundjaja dan Barlian (2007),** definisi *breakeven point*adalah sebagai berikut:

> "Tingkat penjualan yang diperlukan untuk menutupi semua biaya operasional dimana pada titik impas tersebut laba sebelum bunga dan pajak sama dengan nol."

Breakeven point menurut **Horngren, Foster dan Datar (2012)**, memiliki pengertian sebagai berikut:

> "*Breakeven point is that quantity of output sold at which total revenues equal total cost – that is, the quantity of output sold at which the operating income is zero.*"

Menurut **Carter (2005)**, pengertian analisis *breakeven point* adalah sebagai berikut :

> "*Break-even point is the point at which cost and revenue are equal.* "

Sedangkan menurut **Gitman dan Zutter (2007)**, analisis *breakeven* adalah sebagai berikut :

> "*Breakeven analysis is used to determine the level of operations necessary to cover all operating costs and to evaluate the profitability associated with varios level of sales.*"

Dari pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian *break-even* merupakan cara menemukan sebuah titik dalam unit atau mata uang, yang menunjukan biaya sama dengan pendapatan.

2.8.2 Manfaat Analisis *Breakeven Point*

Analisis *breakeven point*menurut **Carter (2005)** memiliki manfaat sebagai berikut:

> "*Breakeven analysis is used to determine the level of sales and mix of products requires to just recover all costs incured during the period.*"

Sedangkan menurut **Gitman dan Zutter (2007)**, manfaat dari analisis *breakeven point* adalah sebagai berikut:

"*1. to determine thelevel of operations necessary to cover all operating costs:*

2. to evaluate the profitability associated with various level of sales."

Menurut **Horngren, Foster, dan Datar (2012)**, kegunaan dari analisis *breakeven point* adalah untuk menghindari kerugian dan analisis *breakeven point* memberitahu manajer berapakah tingkat penjualan yang dicapai untuk menghindari kerugian.

Adapun kegunaan langsung dari analisis *breakeven point* ini antara lain adalah untuk:

1. Menentukan harga.
2. Menentukan penjualan.
3. Menentukan keuntungan atau profit.

2.8.3 Metode Perhitungan *Breakeven Point*

Menurut **Horngren, Foster, dan Datar (2012)**, titik *breakeven point* dapat ditentukan dengan menggunakan 3 metode:

1. *The Equation Method*
2. *The Contribution Margin Method*
3. *The Graph Method*

Penjelasan dari ketiga metode diatas adalah sebagai berikut:

1. *The Equation Method*

Dengan menggunakan metode ini, bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Revenue - Variable\ Cost - Fixed\ Cost = OI$$

$$(USP \times Q) - (UVC - Q) - FC = OI \qquad (1.a)$$

Dimana:

USP= Unit Selling Price

UVC = Unit Variable Cost

FC = Fixed Cost

Q = Quantity of output units solds (and produced)

OI = Operating Income

Dan untuk menentukan *breakeven point, operating income* yang ditargetkan adalah sama dengan nol. Maka dari itu persamaannya menjadi:

$$\boxed{\begin{aligned} &Revenue - Variable\ Cost - Fixed\ Cost = 0 \\ &(USP x Q) - (UVC x Q) - FC = 0 \end{aligned}} \qquad (1.b)$$

2. *The Contribution Margin Method*

Metode ini menggunakan konsep dari *contribution margin* dan bentuk persamaannya merupakan penjabaran dari persamaan (1.a) sebagai berikut :

$$\boxed{(USP \times Q) - (UVC \times Q) - FC = OI}$$

Menjadi:

$$\boxed{\begin{aligned} (USP - UVC) \times Q &= FC + OI \\ CM \times Q &= FC + OI \\ Q &= \frac{FC + OI}{UCM} \end{aligned}} \qquad (2.a)$$

Untuk menghitung *breakeven point, operating income* adalah nol. Dengan menganggap *operating income* sama dengan nol, didapatkan:

$$\boxed{Q = \frac{FC}{UCM}}$$

Perhitungan *breakeven point*-nya adalah sebagai berikut:

$$\boxed{BEP\ (unit) = \frac{FC}{UCM}} \qquad (2.b)$$

Dimana:

BEP(unit) = *Breakeven Number of Units*

FC = Fixed Cost

UCM= Contribution Margin per Unit

Untuk menghitung *breakeven* dalam mata uang (rupiah), pertama-tama dihitung *contribution margin ratio* yaitu:

$$CM\% = \frac{UCM}{USP}$$

Dimana:

CM% = contribution margin ratio, that is contribution margin per dollarof revenues

Untuk mencapai titik impas, *contribution margin* harus sama dengan *fixed cost.* Maka persamaannya menjadi:

$$BEP(\$) = \frac{FC}{CM\%} \qquad (2.c)$$

Dimana:

BEP($)= breakeven revenues

3. The Graph Method

Dalam *The Graph Method,* total biaya dan total pendapatan ditunjukkan secara grafis. Masing- masing digambarkan sebagai garis dalam grafik. Titik dimana keduanya berpotongan disebut *breakeven point.* Asumsi-asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah:

- Hubungan diantara biaya-biaya yang timbul adalah linear.

- Hubungan diantara pendapatan - pendapatan yang diperoleh juga linear.
- Garis horizontal menggambarkan jumlah unit yang dijual dan garis vertikal menggambarkan jumlah pendapatan dan jumlah biaya.
- Total garis biaya ditentukan melalui penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang melekat pada produk yang bersangkutan.
- Garis total pendekatan dimulai pada titik 'nol', karena apabila tidak terjadi penjualan maka perusahaan tidak memperoleh pendapatan.

2.8.4 Perhitungan *Breakeven Point* untuk Multi Produk (*Multiple Products*)

Menurut **Blocher, Chen, dan Lin (2012)** untuk jenis multi produk (*multiple products*) dimana terdapat dua atau lebih produk yang dibebani biaya tetap yang sama, digunakan *weighted-average contribution margin.* Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah total penjualan yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Asumsi dari metode ini yaitu bauran penjualan (*sales mix*) dari tiap produk selalu sama.

Jika *sales mix* produk konstan dalam unit, digunakan *weight-average contribution margin* untuk mendapatkan *breakeven* dalam unit. Jika *sales mix* produk konstan dalam mata uang, digunakan *weighted-average contribution margin ratio* untuk mendapatkan *breakeven* dalam jumlah mata uang (rupiah).

Rumus *weight-average contribution margin ration* adalah sebagai berikut :

Percentage of Sales x Contribution Margin Ratio

2.9 *Contribution Margin*

Menurut **Horngren, Foster, dan Datar (2012)** pengertian *contribution margin* adalah sebagai berikut ini:

> "*Contribution margin is the difference between total revenues and total variable cost. Contribution margin indicates why operating income changes as the number of units sold changes.*"

Pengetian *contribution* menurut **Hilton(2006)** adalah:

"*Contribution margin which is defined as total sales revenue minus total variable expenses is amount of total revenue that is available to contribute to covering fixed expenses after all variable expenses have been covered."*

Sedangkan menurut **Carter (2005)** adalah sebagai berikut:

"*Contribution margin or marginal income is the difference between sales revenue and all variable costs."*

Contribution margin per unit adalah suatu alat yang umum digunakan untuk menghitung *contribution margin. Contribution margin per unit* adalah perbedaan antara harga jual dan biaya variabel per unit. *Contribution margin* dapat dihitung sebagai berikut:

Contribution margin menyatakan pendapatan dikurangi biaya variabel yang berperan menutup biaya tetap. Setelah biaya tetap tertutup semuanya, sisa *contribution margin* meningkatkan *operating income.* Selain dinyatakan dalam jumlah rupiah per unit, dapat juga dinyatakan dalam persentase. *Contribution margin percentage (CM ratio)* adalah *contribution margin* per unit dibagi harga jual per unit. *Contribution margin ratio percentage* adalah *contribution margin* per rupiah dari pendapatan

2.10 Penelitian Terdahulu

1. Benny Rachmandan Andy Saryoko: 2010: *Break Even Point and Profitability Analysis of Rice Farming Trough Integarated Crop Management In Lebak District, Banten:* Beras ICM layak untuk dikembangkan, ditunjukkan dengan nilai laba bersih 1,66 bagi petani non-terampil. Berdasarkan BEP hasil dan harga, beras ICM layak untuk dikembangkan jika kenaikan pendapatan minimum adalah 240,57 kg / ha. Dengan peningkatan hasil gabah dari 590 kg / ha, harga minimum butiran beras adalah Rp 554.54/kg. Pengembangan ICM harus diarahkan untuk sawah memiliki air irigasi yang memadai dan didukung dengan intuisi keuangan mikro yang cocok dan mudah diakses oleh kelompok tani / petani.

2. Mohammed B. Ndaliman dan Katsina C. Bala: 2007: *Practical Limitations of Break-Even Theory in Buni Bricks and Blocks Industry Nigeria Ltd:* biaya semi variabel lakukan keluar di antara komponen biaya dan harus dipertimbangkan untuk estimasi yang sesuai (pembagian) kedalam biaya tetap dan variable, pendapatan penjualan dan biaya total tidak selalu linear sebagai biasanya diasumsikan dalam teori, dua atau lebih break-even point mungkin ada untuk industri tertentu tergantung pada sejumlah factor, faktor ekonomi seperti permintaan, penawaran dan harga yang mempengaruhi break-even dan profitabilitas, penjualan aktual menentukan margin keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan.

3. Mahama, E.A. ,Andah, E.K. , Amegashie, D.P.K., dan Mensah-Bonsu, A. : *Break Even Analysis of Broiler Production In The Accra-tema and Kumasi Areas:* 2013: upaya penelitian untuk menguji profitabilitas produksi broiler, menggunakan konsep break-even. Peternakan yang terletak di daerah Kumasi pecah bahkan dalam produksi broiler dengan sekitar 42,9 persen memproduksi di atas 60 persen dari kapasitas terpasang, sementara sekitar 38,5 persen dari peternakan di daerah Accra-

Tema diproduksi di atas 60 persen dari kapasitas terpasang. Hanya 30 persen dari peternakan, termasuk 42,9 persendan 23,1 persen dari peternakan yang terletak di Kumasi dan Accra-Tema, masing-masing, terdaftar *net present value* positif. Implikasinya adalah bahwa sebuah peternakan yang terletak di Kumasi lebih mungkin untuk merekam keuntungan positif dari satu terletak di daerah Accra-Tema. Dalam skenario tingkat bunga 25 persen sekitar 70 persen dari seluruh peternakan, termasuk 76,9 persen di daerah Accra-Temadan 57,1 persen di wilayah Kumasi, akan menguntungkan (impas). Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bunga yang lebih rendah sangat penting untuk lebih peternakan untuk mencapai titik impas (kompetitif) dan bertahan dalam bisnis unggas.